

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Kota Samarinda merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur menurut Disdukcapil jumlah penduduk Kota Samarinda mencapai 825,49 ribu jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau sebanyak 754,2 ribu jiwa (91,36%) beragama Islam. Pemindahan pusat pemerintahan kota samarinda sudah sering dibahas di lingkungan Pemerintahan Kota Samarinda yang saat ini berada di jalan Kesuma Bangsa wilayahnya sudah tidak untuk tetap dijadikan pusat pemerintahan yang sekarang karena wilayah ini sudah terlalu padat akan penduduk dan kegiatan perkotaan lainnya hal ini juga sudah dikaji yang tercantum dalam Kajian Pemindahan Pusat Pemerintahan Kota Samarinda Ke Samarinda Seberang Kelurahan Simpang Pasir Badan Litbang dan Diklat Daerah Kota Samarinda , rencana pemindahan pusat Pemerintahan Kota Samarinda ini juga sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Samarinda, dalam dokumen Kajian Pemindahan Pusat Pemerintahan Kota Samarinda ada tiga bangunan utama yang akan dibangun yaitu kantor walikota, Gedung DPRD dan Masjid yang direncanakan untuk dibangun.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan sehari – hari yang dilakukan manusia dalam bentuk tanggung jawabnya terhadap tuhan, kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari – hari antara lain shalat 5 waktu dari mulai shalat subuh sampai dengan isya dan ditambah dengan shalat sunah tahajud dan duha, membaca kitab suci Al`Quran, dan mendengarkan ceramah apabila ada sebuah acara yang mengundang penceramah. Kemudian dalam memperingati hari – hari besar juga banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan contohnya ketika bulan puasa kegiatan yang dilakukan adalah berbuka puasa pada sore hari menjelang malam dan pada malam harinya ada kegiatan shalat tarawih kemudian dilanjutkan pada subuh hari ada kegiatan sahur, selain bulan puasa ada juga kegiatan yang dilakukan pada hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha berupa kegiatan shalat berjamaah dengan jumlah jamaah yang biasanya paling banyak diantara shalat berjamaah lainnya dan masih banyak lagi kegiatan – kegiatan keagamaan. Dengan banyaknya kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada dan juga banyaknya jumlah penduduk maka diperlukan juga

masjid untuk mewadahi kegiatan – kegiatan keagamaan tersebut baik itu dari masjid tingkat desa hingga masjid yang besar dengan kebutuhan tingkat provinsi.

Arsitektur Nusantara adalah desain bangunan yang berdasarkan kebudayaan dan lingkungan di daerah tersebut dalam menentukan bentuk dan pola ruangnya. Menurut Hidayatun (2014:3) “arsitektur nusantara merupakan sebuah konsep berarsitektur yang berpedoman pada lingkungan alam dan budaya setempat, yang tercermin dalam nilai-nilai dan makna yang terkandung dibalik perwujudan fisiknya”. Arsitektur Nusantara bisa dibilang desain yang kuno karena desain ini sudah lama ditemukan oleh para pendahulu sehingga peminat untuk Arsitektur Nusantara ini menjadi sedikit. Dikutip dari news.unika.ac.id (Senin, 14 Mei 2018 | 9:43 WIB) Karena lama kurang dibahas sehingga arsitektur nusantara menjadi terkesan sangat kuno dan ketinggalan jaman, namun menyimpan banyak keunikan.

Berdasarkan dari uraian tersebut dibutuhkan Masjid Agung untuk menunjang pusat pemerintahan Kota Samarinda yang baru, sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan yang akan di buat Pusat Pemerintahan Kota Samarinda yang baru penentuan lokasi ditentukan melalau kajian yang telah dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Daerah Kota Samarinda yang mengadopsi bentuk Arsitektur Nusantara agar Arsitektur Nusantara bisa di promosikan melalui bangunan Masjid Agung ini dan membuat Arsitektur Nusantara bisa diminati banyak orang.

## **1.2.Pernyataan Masalah**

- 1 Bagaimana merencanakan bentuk bangunan Masjid Agung di Samarinda yang mengadopsi bentuk arsitektur nusantara?
- 2 Bagaimana menerapkan bahan bangunan lokal pada Masjid Agung di Samarinda berupa Kayu Ulin?
- 3 Bagaimana menimbulkan makna simbolik Masjid Agung di Samarinda dengan menggunakan Arsitektur Nusantara?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Membuat Masjid Agung di Samarinda yang berkarakter Arsitektur Nusantara yang menggunakan bahan bangunan lokal berupa Kayu Ulin yang diharapkan dapat mempromosikan Arsitektur Nusantara.
2. Membuat Masjid Agung di Samarinda yang dapat mewadahi kegiatan keagamaan yang sesuai dengan standar fasilitas masing-masing ruang yang menarik untuk dikunjungi.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Memberikan wadah bagi masyarakat Kota Samarinda untuk melakukan kegiatan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Memberikan wadah bagi tokoh agama untuk membagikan ilmunya melalui kegiatan ceramah dan lainnya
3. Menjadi penunjang pusat pemerintahan Kota Samarinda yang baru
4. Memberikan tempat wisata religi bagi masyarakat Kota Samarinda maupun dari luar Kota Samarinda
5. Masjid Agung di Samarinda dapat menjadi ikon untuk Kota Samarinda
6. Masjid Agung di Samarinda dapat mempromosikan Arsitektur Nusantara khususnya di lokasi Masjid Agung ini.

#### 1.5 Orisinalitas

Perancangan Proyek Masjid Agung di Samarinda dengan Topik Arsitektur Nusantara merupakan perancangan baru dan belum pernah dibuat sebelumnya. Keaslian tersebut dapat terlihat pada daftar penelitian dan jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan fungsi yang diangkat pada proyek ini.

Tabel 1: Keaslian Perancangan

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusinya
1	PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MASJID TRANSIT DENGAN GAYA	Arsitektur Post Modern	Yusuf Rose Septian (2010), Universitas

	ARSITEKTUR POST MODERN DI SRAGEN		Muhamadiyah Surakarta
2	MASJID AGUNG D.I. YOGYAKARTA	Green Architecture	Ridwan Nur Muttaqin (2017), Universitas Diponegoro
3	PERANCANGAN SMART MASJID DI KOTA MALANG	Smart Buiding	Khalid Abdul Mannan (2013), UIN Malang
4	PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DENGAN KEARIFAN LOKAL DI MAKASSAR	Kearifan Lokal	Dika Annisa (2019), Universitas Muhammadiyah Makassar
5	MASJID AGUNG DI SAMARINDA	Arsitektur Nusantara	Ade Prasetya (2022), Unika Soegijapranata